RM 15 B



SKALA DESIGN PENGKAJIAN LUKA DEKUBITUS DI RUANG PERAWATAN RSU ISLAM HARAPAN ANDA TEGAL

Jenis Kelamin : L / P*

Ruang/ Kelas :

Tanggal Lahir :
Nomor RM :
Alamat :

		D	ESIGN		Tanggal	KETER	KETERANGAN	
NO.	PENGKAJIAN LUKA DEKUBITUS	SKOR	KONDISI LUKA DEKUBITUS	a .		Penilaian awal	Penilalan akhir	
1	Dept (kedalaman)	0	Tidak ada luka, dan terapat kemerahan					
		1	Kemerahan yang persisten					
		2	Sampai ke dermis					
	D	3	Hanya sampai subkutaneus					
		4	Sampai ke otot					
		5	Sampai ke tulang					
2	Exudate (pus)	0	Tidak ada eksudat					
		1	Luka ringan (tidak perlu ganti balutan setiap hari)					
		2	Moderat (perlu ganti balutan setiap hari)					
		3	Berat (perlu ganti balutan minimal sekali / lebih dalam sehari)					
3	Size (ukuran)	0	Tidak ada luka					
		1	4 cm					
		2	4 cm S 16 cm					
	S	3	16 cm S 36 cm					
		4	36 cm S 64 cm					
		5	64 cm S 100 cm					
4	Imflamation (peradangan)	0	Tidak ada tanda / gejala inflamasi					
		1	Tanda/ gejala imflamasi (rubor, dolor, color, tumor, functiolaesa)					
		2	Sebagai tanda infeksi (imflammation symptoms and small odor)					
		3	Luka menglami infeksi dan sampai infeksi sistemik (Hyperthermia)					
5	Granulation (Jaringan Fibrosa yg terbentuk dari bekuan darah sbg bagian dari proses penyembuhan luka.	0	Superfisial tidak dapat dievaluasi					
		1	Granulaion lebih dari 90 %					
		2	Granulasi 50 % - 90 %					
		3	Granulasi 10 % S 50					
		4	Granulasi < 10 %					
		5	Tidak ada granulasi					
Б	Necrotic	0	Tidak terdapat jaringan nekrosis					
		1	Jaringan nekrosis lunak			1		
		2	Keras dan tebal					
7	Pocket (rongga)	1	4 cm					
	+P	2	4 cm S 16 cm					
		3	16 cm S 36 cm					
		4	Lebih dari 36 cm					
	JUMLAH		-					

HASIL PENILAIAN	D	Е	S	1	G	N	+P	JUMLAH
PENILAIAN AWAL								
PENILAIAN AKHIR								

PERAWAT RUANGAN

Granulation adalah jaringan fibrosa yang terbentuk dari bekuan darah sebagai bagian dari proses penyembuhan luka, sampai matang menjadi jaringan parut. Nekrotik adalah perubahan morfologi yang diindikasi kan oleh adanya sel matiyang disebabkan oleh degradasi enzim secara progresif, ini merupakan respon yang normal dari tubuh terhadap jaringan yang rusak.